

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA LAYANAN INFORMASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Zubaidah¹, Lisnawati², Anggie Resa Safitri³, M. Aidil Yasin⁴, Adzra Reva
Labibah⁵

12345 Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi

Zubaidah86@unja.ac.id¹, lilisnawati087@gmail.com², resaanggi74@gmail.com³,
aidilyasin90@gmail.com⁴, adzrareva22@gmail.com⁵

ABSTRACT

Social media is very developed in today's modern era, many are unable to optimize the use of social media wisely. Guidance and counseling teachers play an important role in optimizing social media, namely by using social media as an information service in guidance and counseling. A guidance and counseling teacher must follow the current developments of the times in accordance with contemporary principles, guidance and counseling teachers also need media that is in accordance with current developments, namely using social media as a means of providing information services to provide understanding to someone who needs information for the benefit of their life and development. By using social media, it is very easy for BK teachers to get appropriate information to provide information services. The use of social media makes it easier for everyone to access information services because social media can be used by anyone. The use of social media is very effective because there is a lot of information on social media that we can use as a means of information services.

Keywords: Guidance and counseling information services, use of social media

ABSTRAK

Media sosial sangat berkembang pada zaman moderen saat ini, banyak yang tidak bisa mengoptimalkan penggunaan media sosial dengan bijak. Guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam mengoptimalkan media sosial, yaitu dengan cara pemanfaatan media sosial sebagai layanan informasi dalam bimbingan dan konseling. Seorang guru BK harus mengikuti arus perkembangan zaman sesuai dengan azaz kekinian, guru BK juga membutuhkan media yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu menggunakan media sosial sebagai sarana dalam melakukan layanan informasi untuk memberikan pemahaman kepada seseorang yang membutuhkan informasi untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Dengan pemanfaatan media sosial sangat mudah untuk guru BK untuk mendapatkan informasi yang sesuai untuk memberikan layanan informasi. Penggunaan media sosial memudahkan akses untuk semua orang untuk mendapatkan layanan informasi dikarenakan media sosial dapat digunakan oleh siapapun, Penggunaan media sosial sangat efektif dikarenakan banyak informasi yang terdapat di media sosial yang dapat kita gunakan sebagai sarana layanan informasi.

Kata Kunci: Layanan Informasi Bimbingan dan konseling, Pemanfaatan Media sosial

PENDAHULUAN (mengapa kamu membahas topik ini? apa pentingnya?)

Peserta didik bisa dibantu buat menjadi lebih mandiri serta bertanggung jawab melalui layanan bimbingan dan konseling. Namun ada

beberapa hambatan pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya layanan bimbingan dan konseling masih mengikuti metode lama (Saputra, 2016). Cara-cara lama tadi membuat layanan bimbingan dan konseling menjadi kurang efektif terutama pada sekolah sehingga mengakibatkan kebosanan peserta didik (Setiawan, 2015).

Terdapat banyak masalah yang ada dari layanan bimbingan konseling yang masih mengikuti cara-cara lama, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dari Efendi M. & Naqiyah N. (dalam Prasetiawan, 2016), beberapa duduk perkara tersebut adalah: (1) siswa menduga bahwa layanan bimbingan serta konseling hanya buat siswa yang punya dilema, (2) siswa merasa bahwa layanan bimbingan konseling sudah ketinggalan zaman sebab selalu dilakukan menggunakan tatap muka, (3) siswa tidak tertarik atau tidak berminat menggunakan layanan bimbingan serta konseling, (4) konselor terbatas oleh fasilitas serta ruangan dan media yang bisa dipergunakan buat mendukung layanan bimbingan dan konseling. Dari penjelasan ini, terlihat bahwa media sangat krusial bagi konselor buat membantu layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Seseorang pengajar bimbingan dan konseling membutuhkan media yang sesuai menggunakan perkembangan zaman buat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang terkini (Setyawan, 2019). Media yang terbaru dapat membantu mengatasi perseteruan-konflik yang semakin rumit dan terjadi waktu ini. Jadi, media yang baik artinya media yang bisa menuntaskan problem siswa yang relevan menggunakan zamannya.

Media sangat diharapkan buat memudahkan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan serta konseling atau konselor harus mampu menguasai serta mengembangkan media yg sinkron menggunakan materi dan tujuan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling bisa lebih efektif dan berkualitas (Wibowo & Tadjri, 2013; Alhadi, Supriyanto & Dina, 2016).

Teknologi terus berkembang dari waktu ke waktu. Ini terlihat dari banyaknya perangkat lunak-software yang timbul seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok, Twitter dan lain-lain (Siriya, 2022). Jika tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka akan ketinggalan dan tergeser. Ini berlaku juga di dunia pendidikan, menjadi guru harus bisa mengikuti keadaan serta terus belajar sebab pengajar yang berhenti belajar ialah pengajar yang berhenti mengajar (Yudaparmita & Adnyana, 2020)

Tracy L. Tuten dan Michael R. Solomon mendefinisikan sosial media sebagai media daring yang memungkinkan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi antara individu, kelompok, dan organisasi yang saling terhubung dan saling mensugesti, dengan didukung oleh teknologi yang canggih dan praktis dibawa. Sosial media menjadi tambahan pada proses penyebaran isu secara digital, namun tidak akan menggeser kiprah media belajar lainnya seperti media cetak. Penggunaannya masih terbatas oleh kemampuan pengguna yang bermacam-macam, seperti ketersediaan internet yang masih

sulit pada beberapa wilayah di Indonesia. Remaja menjadi salah satu gerombolan yang sangat cepat mendapatkan berita melalui sosial media (Nurul Avifah, 2017).

Penulis mengangkat judul ini karena pada zaman modern ini penggunaan media sosial sangatlah pesat dan digunakan oleh kalangan manapun dari mulai anak-anak sampai lansia sekalipun. Hal ini juga termasuk didalamnya kalangan remaja, media sosial bahkan handphone seakan akan tidak pernah lepas dari genggamannya muda-mudi sekarang. Hal itu membuat penulis mengambil judul demikian.

Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Metode ini adalah metode yang mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Jenis studi literatur yang dipilih adalah descriptive review, yaitu studi literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengevaluasi, dan menginterpretasi beberapa temuan yang bersangkutan dengan materi penelitian. Dengan metode ini, penulis dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penulis menggunakan beberapa literatur dari artikel, skripsi/tesis, dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN (5w+1H)

Menurut penelitian Karim Syahputra dkk. Pada tahun 2019, media sosial adalah sarana online yang mempermudah pengguna untuk berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Oktavia (2020) menyebutkan bahwa media sosial atau jejaring sosial online adalah bentuk komunikasi virtual yang menghubungkan individu-individu. Sensor Tower (Ishaq & Mahanani, 2018) telah mencatat beberapa media sosial yang saat ini sedang populer dan banyak digunakan, antara lain TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat, dan Likee.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran, ditemukan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi. Media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi, diskusi, dan kolaborasi yang efektif (Novianti et al., 2020).

Menurut Prihwanto dan Firdaus (2021), layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pihak yang membutuhkannya mengenai tindakan atau kegiatan yang perlu dilakukan, serta menentukan rencana atau arah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Fataruba (2017) menjelaskan bahwa layanan informasi dalam proses belajar mengajar mencakup berbagai aspek, seperti alat bantu penglihatan dan pendengaran, materi pendidikan, komunikasi visual-auditory, alat peraga pendidikan, teknik pengajaran, dan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikannya, seperti media deskripsi. Saat ini, layanan informasi dengan menggunakan media sosial sangat memungkinkan berkat kemajuan teknologi, di mana berbagai platform media sosial seperti Youtube, WhatsApp, Instagram, Line,

Facebook, Kakao Talk, email, instant messaging, Window Livemessenger, dan Telegram dapat digunakan (Astarini et al., 2021).

Media memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran/layanan. Terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh oleh guru dan siswa dari penggunaan media, seperti yang disebutkan oleh Falahudin (2014)

1. Topik yang disampaikan sama.
Media dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan materi yang sama tanpa adanya perbedaan interpretasi. Media dapat mengatasi kesenjangan informasi yang mungkin terjadi jika materi disampaikan secara verbal saja.
2. Pelayanan yang diberikan menjadi lebih terang dan menggugah minat
Media memiliki kemampuan untuk memperjelas materi dan memikat perhatian siswa untuk belajar. Melalui media, materi dapat disajikan dengan cara yang beragam, seperti melalui gambar, gerakan, warna, suara, dan tulisan. Media juga dapat meningkatkan keingintahuan siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, tidak monoton, dan lebih hayati.
3. Proses pembelajaran/layanan menjadi lebih interaktif ketika diterapkan media yang dirancang dengan baik.
Media tersebut mampu memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, yang memungkinkan adanya umpan balik dari siswa. Dengan demikian, guru perlu menciptakan media yang bersifat interaktif agar tercipta komunikasi yang lebih dinamis.
4. Hemat waktu dan tenaga
Guru sering mengeluh bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk mencapai target kurikulum. Namun, penggunaan media secara optimal dapat mengatasi masalah ini. Misalkan, guru dapat memberikan penjelasan dalam bentuk visual. Dengan media tersebut, guru tidak perlu mengulang-ulang materi karena siswa dapat lebih mudah memahaminya. Selain itu, siswa juga dapat mengulang materi dengan menggunakan media yang telah diberikan.
5. Layanan yang diberikan lebih efisien dan meningkatkan kualitas layanan
Penyampaian materi hanya melalui pembelajaran verbal tidak cukup untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menggunakan media, siswa dapat terlibat lebih dalam dalam proses belajar. Mereka dapat melihat, menyentuh, merasakan, atau bahkan lebih menghayati materi yang disampaikan. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi tersebut.
6. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri, yaitu dapat diakses di mana saja dan kapan saja

Media yang digunakan harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Media seperti audio visual yang dapat diakses melalui perangkat handphone atau komputer adalah contoh yang tepat. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri, baik di rumah maupun di tempat lain.

7. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat menumbuhkan sikap positif siswa

Mereka menjadi lebih tertarik dalam mempelajari materi tertentu dan termotivasi untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kebebasan dalam memilih dan fokus pada materi yang mereka inginkan dan sadari. Dengan adanya media, siswa dapat lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

8. Pengajar menjadi lebih produktif

Guru yang dapat menggunakan media dengan baik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Guru tidak perlu memberikan penjelasan detail mengenai materi karena siswa dapat belajar sendiri melalui media. Sebagai hasilnya, guru dapat memanfaatkan waktunya untuk memberikan perhatian kepada aspek-aspek pendidikan lainnya seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi, dan mendukung perkembangan kepribadian siswa.

9. Media membuat materi menjadi lebih jelas dan konkret

Media dapat mengubah materi yang sulit untuk dijelaskan menjadi suatu bentuk konkret yang dapat dilihat dan disentuh oleh siswa. Dengan adanya media, siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat karena disajikan dalam bentuk yang konkret yang dapat menggambarkan apa yang telah diajarkan oleh guru.

10. Media mengatasi batasan ruang dan waktu

Media memungkinkan akses pada hal-hal yang sebelumnya tidak terjangkau tanpa media. Misalnya, peristiwa-peristiwa masa lalu dapat disajikan di kelas kapan saja. Siswa tidak akan melewatkan informasi atau peristiwa penting yang terjadi baik di negara mereka maupun di negara lain karena dapat segera dihadirkan di dalam kelas.

11. Media mengatasi keterbatasan indera manusia

Media memudahkan siswa untuk mempelajari objek-objek tertentu yang mungkin terlalu kecil, terlalu besar, atau terlalu jauh untuk dijelaskan atau dicapai secara langsung. Selain itu, dengan bantuan media, siswa dapat mempercepat atau memperlambat kejadian tertentu yang hanya berlangsung dalam waktu beberapa menit.

Berdasarkan penjelasan di atas, media sosial dapat dimanfaatkan untuk memberikan layanan informasi mengenai bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling serta konselor sekolah menggunakan

berbagai aplikasi, aplikasi web, dan situs web yang ada sebagai sarana untuk memberikan layanan informasi yang lebih menarik, apalagi saat ini banyak sekolah yang mengizinkan siswanya membawa ponsel ke sekolah. Anda bisa menggunakan situsnya, atau gamenya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong dan menarik peserta didik agar ikut serta dalam pemberian layanan informasi melalui bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara bebas. Media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi, karena dapat menjangkau audiens yang luas dan beragam.

Layanan informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pihak yang membutuhkannya. Layanan informasi dapat berupa pemberian materi, petunjuk, atau penjelasan tentang suatu hal. Layanan informasi dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.

Media adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran atau layanan menjadi lebih efektif dan efisien. Media memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa, antara lain:

1. Materi yang disampaikan menjadi lebih seragam.
2. Proses pemberian layanan menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Belajar menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi waktu dan tenaga.
5. Penggunaan media dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
6. Menumbuhkan sikap positif siswa selama proses belajar.
7. Guru menjadi lebih produktif.
8. Media membuat materi menjadi lebih konkret.
9. Media mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
10. Media mengatasi keterbatasan indera manusia.

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat saya berikan kepada para pihak yang memiliki keterikatan dan kontribusi terhadap penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyediakan informasi dalam bimbingan dan konseling:

1. Memilih platform media sosial yang tepat: Setiap platform media sosial memiliki karakteristik dan demografi pengguna yang berbeda. Penting untuk memilih platform yang paling relevan dengan target audiens Anda. Misalnya, jika Anda ingin menjangkau siswa sekolah menengah, maka Instagram atau TikTok mungkin merupakan pilihan yang lebih baik daripada Facebook.
2. Menyusun konten yang informatif dan relevan: Sebagai penyedia layanan bimbingan dan konseling, pastikan konten yang Anda bagikan di media sosial informatif, relevan, dan bermanfaat bagi audiens Anda. Anda dapat membagikan tips, saran, atau informasi terkait topik-topik

seperti pengembangan diri, pengelolaan emosi, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.

3. Mempertimbangkan privasi dan etika: Saat menyediakan layanan informasi melalui media sosial, penting untuk mempertimbangkan privasi dan etika. Jaga kerahasiaan informasi pribadi yang diberikan oleh klien Anda. Gunakan bahasa yang sopan dan hindari mengekspos rincian yang terlalu spesifik atau individual.
4. Menciptakan interaksi dua arah: Media sosial adalah alat yang sangat baik untuk berinteraksi dengan audiens Anda. Selain membagikan konten, berusaha untuk membangun kembali dengan audiens Anda. Tanggapi komentar, pertanyaan, atau permintaan mereka sebisa mungkin. Ini akan membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan dapat meningkatkan kepercayaan dari para pengguna.
5. Menggunakan beragam media: Gunakan variasi media dalam konten Anda untuk menarik perhatian dan memperkaya pengalaman pengguna. Selain teks, pertimbangkan juga untuk menggunakan gambar, video, atau infografis. Kombinasi media ini dapat membuat konten Anda lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens.
6. Mengikuti tren terbaru dan memanfaatkan fitur media sosial: Perkembangan media sosial terus berubah dan berkembang. Pastikan untuk tetap up-to-date dengan tren terbaru dan memanfaatkannya dalam strategi konten Anda. Selain itu, jangan ragu untuk menggunakan fitur-fitur baru yang diperkenalkan oleh platform media sosial, seperti Instagram Reels atau Facebook Live. Hal ini dapat membantu Anda menjangkau audiens dengan cara yang baru dan menarik.
7. Melakukan evaluasi dan perbaikan: Lakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja konten Anda di media sosial. Pantau statistik, seperti jumlah tampilan, interaksi, atau pengikut baru untuk menentukan apa yang bekerja dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan melihat apa yang berhasil dan tidak berhasil, Anda dapat terus meningkatkan strategi konten Anda untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik dalam bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Astarini, D., Pasmawati, H., & Fatmawati Sukarno Bengkulu, U. (2021). Variety of Cyber Counseling Media During the Covid-19 Pandemic. Juli-Desember, 21(02), 138–149. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar>
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaishwara*, 1(4), 104-117.

- Fataruba, D. (2017). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(1), 10–22.
- Karim Syahputra, A., Kurniawan, E., & Nofriadi, N. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Upt. Puskesmas Porsea. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.370>
- Maharani, I., Fridani, L., & Akbar, Z. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal. *Faktor Jurnal Kependidikan*, 6(2), 135–146.
- Nurul Avifah, (2017), "Efektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat)," *Raushan Fikr Vol. 6 No.*
- Novianti, E., Nugraha, A. R., Komalasari, L., Komariah, K., & Rejeki, D. S. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran). *Al Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 48–59.
- Oktavia, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Layanan Referensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 11(2), 111–123. <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.223>
- Prasetiawan, H. (2016). Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 28-32.
- Prihwanto, P., & Firdaus, M. T. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Whatsapp Group Terhadap Kesadaran Pemakaian Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(1), 53–63.
- Saputra, W. N. E. (2016). Evaluasi Program Konseling Individu Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Dengan Model Discrepancy. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1).
- Setiawan, M. A. (2015). Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1).
- Setyawan, B. (2019). Pengembangan Media Google Site dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 78-87.
- Siriya, I. W. (2022). Analisa Video Share To Video Likes Ratio Tiktok Pada 5 Merek Hp Terbaik Di Dunia Tahun 2021.
- Wibowo, D. M. L. M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Yudaparmita, G. N. A., & Adnyana, K. S. (2020). Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dan Profesionalisme Guru. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 59-67.